

SEKOLAH ISLAM TERPADU DI KOTA BATU TEMA: GREEN ARCHITECTURE

Moh. Syahru Romadhon Sholeh¹, Didiek Suharjato², Suryo Tri Harjanto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹syahruromadhon46@gmail.com, ²suharjantodidiek@gmail.com,

³totosuryosaja@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah adalah tempat utama dimana individu mengikuti proses pendidikan formal untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Dari kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan diseluruh Indonesia, pastinya tidak semata langsung berjalan dengan baik, tentunya ada permasalahan di daerah-daerah, baik berpengaruh dengan budaya di daerah, penerapan metode belajarnya, dan dampak yang terjadi terhadap siswa dan guru. Sekolah Islam Terpadu menjadi sebuah solusi yang dapat mendukung program ataupun kebijakan pemerintah tentang pendidikan. Sekolah Islam Terpadu dapat dikatakan sebagai solusi tentang masalah pendidikan, karena Sekolah Islam Terpadu mencoba mengkolaborasikan model pembelajaran yang lebih melihat pada potensi dan apa yang disukai oleh peserta didik dengan tidak meninggalkan apa yang sudah dirancang dan ditetapkan pemerintah melalui kurikulum pembelajaran yang ditetapkan dan harus diterapkan. Selain itu Sekolah Islam Terpadu juga memiliki model pembelajaran yang tidak hanya tentang pendidikan umum, tetapi juga menyeimbangkan dengan pendidikan karakter dan agama yang menjadi penyeimbang pada proses belajar disetiap harinya. Dengan gagasan utama "Rahmatan lil Alamin" yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu, keberadaan Sekolah Islam Terpadu di Kota Batu sangat diperlukan dan tentunya memiliki potensi yang besar untuk maju kembangnya daya didik guru dan kreativitas anak dengan belajar tidak hanya dalam ruang namun juga diluar ruang, menyatu langsung dengan alam.

Kata kunci : Sekolah, Pendidikan, Sekolah Islam Terpadu, Kota Batu

ABSTRACT

The school is the main place where individuals following the process of formal education to increase knowledge and hone skills as a provision of his life later in the day. Of the curriculum set forth and applied throughout Indonesia, certainly not merely direct goes well, of course there are problems in those areas, both influential with the culture in the area, the

application of the method of education, and the impact that happening to students and teachers. Islamic school Integrated into a solution that can support the program or the Government's policy on education. Integrated Islamic school can be said as the solution of the problems of education, due to the Islamic school of integrated learning model which try to combine more looks at the potential and what preferred foods by learners with does not leave what It's been designed and established Government through a defined learning curriculum and should be applied. In addition, the school also has a Integrated model Islama learning not only about public education, but also balancing it with character education and religions become stabilised on a learning process every day. With the main idea "Rahmatan lil Alamin" applied in an integrated Islamic school, the existence of an integrated Islamic school in the Batu City is very necessary and certainly has a great potential to advance important resources educates teachers and children with creativity learn not just in space but also outside space, blends in with nature.

Keywords : School, Islamic School, Education, Batu city

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, ditambah lagi jumlah anak usia sekolah di Indonesia lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, dengan demikian pendidikan menjadi poin utama yang diperhatikan oleh pemerintah, melalui kebijakan ataupun keputusan yang ditetapkan memiliki satu tujuan, yaitu pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan akan semua tentang pendidikan yang dibutuhkan oleh anak usia sekolah, baik dari infrastruktur untuk mewadahi aktivitas belajar mengajar juga sistem yang digunakan untuk mengelola jalannya proses belajar mengajar.

Dalam skala nasional permasalahan pendidikan di Indonesia hampir terjadi disemua wilayah, mulai dari rasio guru dan murid yang tidak seimbang, fasilitas ataupun infrastruktur yang tidak menunjang, metode pembelajaran berbasis kurikulum keputusan pemerintah yang juga tidak dapat diberlakukan dengan sama rata di daerah-daerah diseluruh wilayah di Indonesia. Permasalahan didunia pendidikan semakin hari semakin bermacam macam, tetapi disisi lain prestasi yang diperoleh Indonesia dari dunia pendidikan juga luar biasa dan sangat membanggakan.

Kota batu merupakan salah satu kota yang terhitung masih muda, yang sebelumnya menjadi bagian dari Kabupaten Malang, pada tanggal 17 Oktober 2001 Kota Batu ditetapkan menjadi Kota Otonom oleh Kemendagri (Kementrian Dalam Negeri) yang sudah berdiri sendiri dan tidak lagi menjadi

bagian dari Kabupaten Malang. Kota Batu berkembang menjadi Kota Wisata yang memiliki destinasi pilihan wisata yang sangat banyak dan bermacam macam, baik alami maupun buatan, sehingga kepadatan Kota Batu semakin bertambah, baik dari warga asli ataupun pendatang. Sama halnya dengan permasalahan yang terjadi pada skala nasional, keberadaan Kota Batu yang menjadi Kota Otonom juga tidak terlepas dari masalah pendidikan.

Anak kelompok usia sekolah di Kota Batu memiliki pertumbuhan yang juga relatif tinggi. Dengan demikian kebutuhan akan fasilitas ataupun infrastruktur yang menjadi bagian penting dari wadah belajar juga harusnya terpenuhi dengan baik. Dunia pendidikan di Kota Batu sendiri juga pastinya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan baik dari siswa, guru, atau pemerintah yang dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai pengelola dan penentu kebijakan. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan memiliki kewenangan penuh terhadap berjalannya proses belajar mengajar disekolah baik dari segi teknis maupun non teknis yang diatur secara nasional oleh kementerian yang menaungi dinas pendidikan di daerah-daerah yaitu Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Salah satu contoh kewenangan penuh dari Kemendikbud adalah dengan adanya kebijakan-kebijakan untuk mengatur semua proses belajar mengajar disekolah dengan menetapkan kurikulum yang digunakan dan diterapkan diseluruh Indonesia. Dari kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan diseluruh Indonesia, pastinya tidak semata langsung berjalan dengan baik, tentunya ada permasalahan di daerah-daerah, baik berpengaruh dari budaya di daerah, penerapan metode belajarnya, dan dampak yang terjadi terhadap siswa dan guru. Sekolah Islam Terpadu menjadi sebuah solusi yang dapat mendukung program ataupun kebijakan pemerintah tentang pendidikan.

Sekolah Islam Terpadu dapat dikatakan sebagai solusi tentang masalah pendidikan, karena Sekolah Islam Terpadu mencoba mengkolaborasikan model pembelajaran yang lebih melihat potensi dan apa yang disukai oleh peserta didik dengan tidak meninggalkan apa yang sudah dirancang dan ditetapkan pemerintah melalui kurikulum pembelajaran yang ditetapkan dan harus diterapkan. Selain itu Sekolah Islam Terpadu juga memiliki model pembelajaran yang tidak hanya tentang pendidikan umum, tetapi juga menyeimbangkan dengan pendidikan karakter dan agama yang menjadi penyeimbang pada proses belajar disetiap harinya. Dengan gagasan utama "Rahmatan lil Alamin" yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu, keberadaan Sekolah Islam Terpadu di Kota Batu sangat diperlukan dan tentunya memiliki potensi yang besar untuk maju kembangnya daya didik guru dan kreatifitas anak dengan belajar tidak hanya dalam ruang namun juga diluar ruang, menyatu langsung dengan alam.

Adanya Sekolah Islam Terpadu ini bertujuan :1. Sebagai wadah proses belajar mengajar, 2. Tempat belajar, bermain dan berinteraksi baik siswa, guru dan juga orang tua, 3. Memenuhi kebutuhan akan wadah dan fasilitas untuk perkembangan dunia pendidikan, 4. Sebagai sekolah dengan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih ramah dan memperhatikan segala aspek potensi yang ada baik dari tempat dan manusianya dengan dasar nilai-nilai islam yang diterapkan dalam proses belajar mengajar disetiap harinya, 5. Sekolah Islam Terpadu juga menjadi tempat yang baik dan ramah kepada siapapun yang masuk dengan penerapan dasar nilai-nilai islam yang diterapkan di kegiatan sehari-harinya, serta menjadi sekolah yang juga memperhatikan alam disekitarnya dengan potensi site yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Fungsi

Sekolah adalah tempat utama dimana individu mengikuti proses pendidikan formal untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Lingkungan sekolah adalah tatanan yang dapat melindungi peserta didik dan staf sekolah dari kecelakaan dan penyakit serta dapat meningkatkan kegiatan pencegahan dan mengembangkan sikap terhadap faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit. (Notoatmodjo, 2012)

Pendidikan Terpadu

Menurut Joni, T. R (1996: 3) dalam Trianto (2010: 56), pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Sekolah Islam Terpadu

Pendidikan Islam Terpadu adalah program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fikriyah), emosional (ruhiyah) dan fisik (jasadiyah), dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

2.2 Kajian Tema

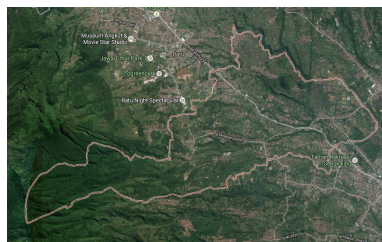
Dalam Konsep Arsitektur ini, tema yang dipilih sebagai batasan merancang bangunan sekolah adalah Green Architecture . Adapun beberapa

pendapat tokoh tentang Green Architecture diantaranya menurut Brenda dan Robert Vale yaitu suatu arsitektur yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang tidak hanya melibatkan bangunan individual pada lahannya, tetapi juga meliputi bentuk yang sustainable pada lingkungannya demi kelangsungan arsitektur di masa mendatang.

2.3 Kajian Tapak

Kota Batu merupakan salah satu kota yang terhitung masih muda, yang sebelumnya menjadi bagian dari Kabupaten Malang, pada tanggal 17 Oktober 2001 Kota Batu ditetapkan menjadi Kota Otonom oleh Kemendagri (Kementrian Dalam Negeri) yang sudah berdiri sendiri dan tidak lagi menjadi bagian dari Kabupaten Malang. Kota Batu berkembang menjadi Kota Wisata yang memiliki destinasi pilihan wisata yang sangat banyak dan bermacam macam, baik alami maupun buatan, sehingga kepadatan Kota Batu semakin bertambah, baik dari warga asli ataupun pendatang. Sama halnya dengan permasalahan yang terjadi pada skala nasional, keberadaan Kota Batu yang menjadi Kota Otonom juga tidak terlepas dari masalah pendidikan.

Kecamatan Junrejo



Gambar 1
Sumber: Google earth
Citra Kecamatan Junrejo

Junrejo adalah sebuah kecamatan di Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. Di kecamatan ini terdapat 7 desa yaitu Desa Beji, Desa Dadaprejo, Desa Junrejo, Desa Mojorejo, Desa Pendem, Desa Tlekung dan Desa Torongrejo. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Malang.

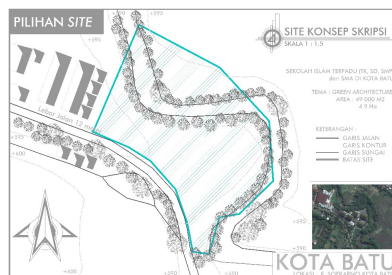
Lokasi Tapak



Gambar 2

Sumber: Google earth
Citra Lokasi Tapak

Tapak yang digunakan dalam objek rancangan ini berlokasi di Jl. Soekarno Kota Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, Site berada pada daerah berkontur dengan luas site kurang lebih 49.000 m² (4,9 Ha). Keadaan eksisting tapak merupakan site dari UIN Pasca Sarjana, dengan batas jalan dan sungai, dan juga site mengambil lahan di sebrang sungai yaitu persawahan, dengan demikian diharapkan keadaan site dapat menjadi potensi untuk menghasilkan rancangan Sekolah Islam Terpadu yang berkarakter dengan lingkungan sekitarnya.



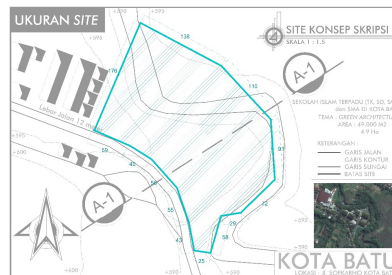
Gambar 3

Sumber: Google earth

Pilihan Site

Lokasi tapak memiliki kontur atau elevasi tanah yang cukup tinggi dan bertrap-trap sehingga nantinya dapat menjadikan desain rancangan sekolah terpadu memiliki variasi ketinggian masa bangunan yang berbeda-beda.

Data Tapak



Gambar 4

Sumber: Google earth
Ukuran Site

Lokasi Tapak

- a. Kota : Batu
- b. Kecamatan : Junrejo
- d. Lokasi Site : Jalan Ir. Soekarno
- e. Luas Site : $\pm 49.000 \text{ m}^2$

Batas Lingkungan Tapak

- a. Batas Utara : Sungai dan Persawahan
- b. Batas Selatan : Jl. Ir. Soekarno
- c. Batas Timur : Sungai
- d. Batas Barat : Perumahan dan Pertokoan

Peraturan Tata Ruang

Peraturan Tata Ruang, (Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencanan Tata Ruang Wilayah Kota Malang).

- a. KDB : 60-80 %
- b. KLB : 2-3 Lantai
- c. GSB : Kemunduran 5-15 meter (Untuk GSB di Kota Batu disesuaikan dengan ketentuan pada Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan)
- d. Peruntukan Lahan : Terletak di kawasan perkantoran pinggiran kota.

Kriteria yang Mempengaruhi Penentuan Lokasi

- a. Kondisi lingkungan yang sesuai dengan tema Green Architecture
- b. Pemenuhan kebutuhan lahan

- c. Aksesibilitas atau pencapaian menuju tapak yang menarik
- d. Terletak di kawasan strategis Kota Batu

Potensi Tapak

- a. Kondisi tapak yang berkontur membutuhkan pengolahan khusus untuk mencapai penataan massa bangunan yang terintegrasi, dari massa bangunan satu dengan yang lain
- b. Keberadaan tapak yang ada dipinggir jalan dan tepat pada tikungan yang menurun, dapat dimaksimalkan untuk desain bangunan yang ada didalam site.

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan

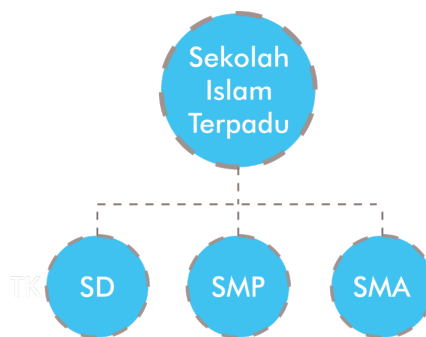
Studi literatur mengenai Sekolah Islam dan Green Architecture meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan bangunan museum seperti penghawaan, pencahayaan, akustik, temperatur (kelembapan), utilitas, keamanan, dan fire protection.

Studi lapangan terkait dengan fungsi bangunan Pendidikan bertujuan untuk membandingkan dan mengamati penataan bangunan Pendidikan dan juga penerapan persyaratan bangunan yang sesuai dengan tema Green Architecture.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaku dan Aktivitas

Pada bahasan studi aktivitas dilihat dari judul "Sekolah Islam Terpadu di Kota Batu" dapat dibagi menjadi 3 jenjang bahasan studi aktivitasnya, yaitu studi aktivitas pada Sekolah Dasar (SD), studi aktivitas pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan studi aktivitas pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

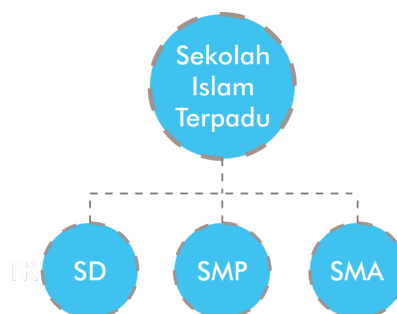


Gambar 5

Sumber: Google earth

Diagram Sekolah Islam Terpadu

Pada setiap bahasan setiap jenjang sekolah baik SD, SMP dan SMA terbagi menjadi 5 kelompok jenis pelakunya dalam Studi Aktivitasnya, yaitu: 1. Guru, 2. Pegawai, 3. Siswa, 4. Orang Tua, 5. Pengunjung, dari lima kelompok atau jenis pelaku diatas, setiap pelaku dijabarkan apa saja aktivitas yang dilakukan baik sehari-hari ataupun tidak dengan juga membahas kebutuhan atau fasilitas apa saja yang dibutuhkan baik dari segi Fisik (Sarana dan Prasarana) maupun Non-Fisik dalam hal ini disebut factor Psikis, berikut pembahasan mengenai studi aktivitas dari setiap jenjang yang ada pada Sekolah Islam Terpadu,



Gambar 5

Sumber: Google earth

Diagram Sekolah Islam Terpadu

Pada bahasan studi aktivitas dilihat dari judul **"Sekolah Islam Terpadu di Kota Batu"** dapat dibagi menjadi 3 jenjang bahasan studi aktivitasnya, yaitu studi aktivitas pada Sekolah Dasar (SD), studi aktivitas pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan studi

aktivitas pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Kapasitas jenjang sekolah dasar 200 orang, Kapasitas jenjang sekolah menengah pertama 250 orang Kapasitas jenjang sekolah menengah atas 250 orang, Pengunjung 50 orang, Jadi total kapasitas pengguna 750 orang.

4.2 Analisa dan Konsep

Dalam konsep bangunan / rancangan dengan judul "Sekolah Islam Terpadu Di Kota Batu" yang mengangkat tema "*Green Architecture*", pada penerapn keseluruhan dalam rancangannya menerapkan 6 prinsip yang disampaikan "*Brenda dan Robert Vale, 1991, Green Architecture Design for Sustainable Future*", diantaranya sebagai berikut Conserving Energy (Hemat Energi), Working with Climate (Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami), Respect for Site (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan), Respect for User (Memperhatikan pengguna bangunan), Limitting New Resources (Meminimalkan Sumber Daya Baru), Holistic (Penerapan Poin 1-5), dari enam poin tersebut disesuaikan dengan bangunan sekolah yang memiliki tiga jenjang dalam sekolah islam terpadu yang akan dirancang, sehingga dari jenjang SD, SMP dan SMA memiliki karakter yang sesuai dengan penggunaannya, baik pada bangunannya, bentuknya, ruangnya, elemen bangunannya dan struktur utilitasnya.

Konsep Bentuk

Dalam rancangan sekolah islam terpadu mengambil bentukan segitiga yang menjadi karakter dari setiap masa bangunan, ruang dalam, ruang luar, serta elemen-elemen arsitekturnya, sehingga dari setiap bagian-bagian Sekolah Islam Terpadu SD, SMP dan SMA di Kota Batu ini memiliki ciri khas yang dimiliki bangunan sekolah islam terpadu ini. Konsep Bentuk dalam rancangan Sekolah Islam Terpadu ini, mengambil bentukan SEGITIGA yang menjadi karakter dari setiap masa bangunan, ruang dalam, ruang luar, serta elemen-elemen arsitekturnya, sehingga dari setiap bagian-bagian Sekolah Islam Terpadu di Kota Batu ini memiliki satu kesatuan yang utuh (unity) atau memiliki ciri khas yang dimiliki bangunan Sekolah Islam Terpadu ini.

Konsep Ruang

Dalam rancangan Sekolah Islam Terpadu ini, pada ruang dalamnya tetap mengkarakterkan suatu bentuk yang sesuai dengan kekonsep bentuknya, yaitu segitiga sebagai konsep bentuk yang paling vocal, suasana dalam

Dalam rancangan Sekolah Islam Terpadu ini, pada ruang luarnya menekankan pada penataan Lansekap yang menerapkan semangat konservasi, yang juga memiliki nilai sebagai ruang terbuka dan wadah akan aktivitasnya pengguna.

Dalam rancangan Sekolah Islam Terpadu ini, memiliki beberapa sistem utilitas yang direncanakan, diantaranya: 1. Sistem Penyediaan Air Bersih, 2. Sistem Air Kotor, 3. Sistem Air Hujan, 4. Sistem Jaringan Listrik, 5. Sistem Jaringan Komunikasi, 6. Sistem Keamanan, 7. Sistem Pemadam Kebakaran.

Gambar 5
Sumber: Analisa
Hasil Rancangan

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan data survei yang didapat maka penerapan Sistem Pendidikan yang dikemas dalam bentuk Sekolah Islam Terpadu dinilai sangat tepat dan sesuai dengan kultur yang ada di Indonesia, mengintegrasikan model pendidikan umum dengan karakter dan agama menjadisebuah solusi permasalahan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brenda, Vale and Robert. 1996. *Green Architecture: Design for a sustainable Intensive Buildings*. Prestal Verlag. New York, 1999
- De Chiara, Joseph. 2001. *Time Sever Standards for Building Type*, Mc raw Hill
- Ellis Ormrod, Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Harso Karyono, Tri. 2010. *Green Architecture Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Neufert, Ernst, 1996. *Data Arsitek (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak*, Bandung: Intermedia